
Kontribusi Project Based Learning Berbasis Filantropi Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Mahasiswa

Sulaeman

email: sulaemanm@unismuh.ac.id

Ferdinan

email: ferdinan@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Article History:

Dikirim:

23 Januari 2026

Direvisi:

18 Februari 2026

Diterima:

26 Februari 2026

Korespondensi Penulis:

085242444122

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kontribusi Project Based Learning (PBL) berbasis filantropi Islam terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa di perguruan tinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pendidikan tinggi untuk melakukan penguatan karakter peduli sosial mahasiswa di tengah kompleksitas tantangan sosial kontemporer. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester pertama pada Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Implementasi PBL diwujudkan melalui Proyek Fikih Al-Ma'un yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, khususnya ajaran filantropi, seperti infak, sedekah, zakat, dan wakaf ke dalam pembelajaran berbasis proyek. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah PBL berbasis filantropi Islam memiliki kontribusi empiris yang bermakna terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa. Dimensi internalisasi nilai filantropi Islam, aksi sosial nyata, dan refleksi sosial-moral memberikan kontribusi yang lebih dominan dibandingkan dimensi yang bersifat teknis dan administratif. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai keagamaan yang eksplisit dalam PBL berpotensi memperkuat pendidikan karakter yang kontekstual dan berorientasi pada tanggung jawab sosial mahasiswa.

Kata Kunci: Project-Based Learning; Filantropi Islam; Karakter Peduli Sosial; Pendidikan Tinggi; Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Perguruan tinggi pada masa kini, selain dihadapkan pada tuntutan keunggulan pada aspek akademik, juga diharapkan melakukan pembentukan karakter sosial mahasiswa agar mampu berkontribusi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan global seperti meningkatnya ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan fragmentasi sosial menempatkan pendidikan tinggi pada posisi strategis dalam membangun kepekaan sosial dan etika generasi muda.¹ Dalam konteks ini, pendidikan tinggi tidak lagi cukup dipahami sebagai ruang transfer pengetahuan, melainkan sebagai arena pembentukan karakter dan orientasi moral yang mendorong kepedulian terhadap persoalan sosial yang lebih luas.² Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai sosial dan etis ke dalam proses pembelajaran menjadi agenda penting dalam kajian pendidikan kontemporer, sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai agen transformasi sosial.³

Salah satu pendekatan pedagogik yang banyak dikembangkan untuk menjawab tuntutan tersebut adalah Project-Based Learning (PBL). Dalam model Pembelajaran PBL, mahasiswa diposisikan sebagai pelaku utama yang berpartisipasi secara nyata dan kolaboratif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok yang relevan dengan situasi di lapangan.⁴ Melalui PBL, mahasiswa didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan praktik nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata.⁵ Penelitian Sukmayadi⁶ menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan capaian kognitif dan keterampilan abad ke-21, termasuk kreativitas dan motivasi belajar mahasiswa.

¹ Muhammad Ali et al., "University Social Responsibility: A Review of Conceptual Evolution and Its Thematic Analysis," *Journal of Cleaner Production* 286 (March 2021): 124931, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124931>.

² Alejandro Alvarez-Vanegas and Louis Volante, "Empowering Youth for Sustainability in Universities: Service-Learning and the Willingness to Act," *International Journal of Sustainability in Higher Education* 25, no. 9 (2024): 177–94, <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2023-0073>.

³ Anabel Melguizo-Garin et al., "Relationship Between Group Work Competencies and Satisfaction With Project-Based Learning Among University Students," *Frontiers in Psychology* 13 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.811864>.

⁴ Cleunisse Aparecida Rauen De Luca Canto et al., *Project-Based Learning: A Scope Review to Support the Teaching Process in Higher Education*, 2023, <https://doi.org/10.56238/ptoketheeducati-040>.

⁵ Saleh Al-Busaidi and Fawzia A. Seyabi, "Project-Based Learning as a Tool for Student-Teachers' Professional Development: A Study in an Omani EFL Teacher Education Program," *International Journal of Learning Teaching and Educational Research* 20, no. 4 (2021): 116–36, <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.4.7>.

⁶ Trisna Sukmayadi et al., "Strengthening Civic Literacy Through Learning Civic Education Courses at Ahmad Dahlan University," *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 22, no. 2 (2025): 506–20, <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.86415>.

Namun demikian, sebagian besar kajian tentang PBL masih menempatkannya sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada hasil akademik dan keterampilan prosedural.⁷ Implementasi PBL kerap diposisikan sebagai pendekatan yang relatif netral nilai, sehingga proyek-proyek yang dikembangkan tidak secara otomatis mengarah pada penguatan dimensi etis atau pembentukan karakter peduli sosial. Tanpa kerangka normatif yang eksplisit, PBL berpotensi terjebak pada orientasi teknis dan efisiensi semata, di mana keberhasilan pembelajaran diukur terutama dari aspek produk dan kinerja, bukan dari dampaknya terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa dapat menunjukkan kompetensi akademik yang baik, tetapi tidak selalu diiringi dengan tumbuhnya empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap persoalan sosial seperti kemiskinan dan ketidakadilan.⁸

Seiring meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter di perguruan tinggi, berkembang berbagai pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan nilai sosial, seperti service-learning, pembelajaran berbasis komunitas, dan pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan-pendekatan ini dinilai mampu mendorong keterlibatan sosial mahasiswa.⁹ Namun, sebagian besar pendekatan tersebut beroperasi dalam kerangka etika sekuler, yang dalam konteks masyarakat religius kurang sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pembentukan orientasi moral. Kondisi ini menunjukkan perlunya kerangka etis alternatif yang mampu menjembatani pembelajaran aktif dengan nilai-nilai normatif yang hidup dalam tradisi keagamaan.

Dalam konteks masyarakat Muslim, filantropi Islam menawarkan kerangka etis dan sosial yang komprehensif. Ajaran filantropi dalam Islam yang mencakup infak, sedekah, zakat, dan wakaf bukan sekadar praktik ibadah individual, melainkan sebuah sistem nilai yang menekankan keadilan sosial, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif.¹⁰ Internalisasi nilai-nilai filantropi Islam dalam pendidikan tinggi berpotensi memperkuat karakter peduli

⁷ Estefania M. Valdivia et al., "Active Methodologies and Curricular Sustainability in Teacher Training," *International Journal of Sustainability in Higher Education* 24, no. 6 (2023): 1364–80, <https://doi.org/10.1108/ijsh-05-2022-0168>.

⁸ Pengyue Guo et al., "A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures," *International Journal of Educational Research* 102 (January 2020): 101586, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.

⁹ Rachel Guanlao et al., "A Meta-Analysis of Community Engaged Learning and Thriving in Higher Education," *Frontiers in Education* Volume 10-2025 (2025), <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2025.1525176>.

¹⁰ Lukman Hamdani et al., "Social Media, Trust and Intention to Pay Zakat through Institution: Lessons from Indonesian Experience," *Journal of Islamic Marketing* 15, no. 9 (2024): 2399–418, <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2023-0016>.

sosial mahasiswa melalui pengembangan empati, kesediaan membantu, dan partisipasi dalam aktivitas sosial yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.¹¹

Meskipun demikian, kajian yang secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip filantropi Islam ke dalam model pedagogik kontemporer seperti PBL masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian PBL di pendidikan tinggi masih berfokus pada efektivitas akademik, sementara dimensi pembentukan karakter sosial berbasis nilai keagamaan belum banyak dieksplorasi secara empiris. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis kontribusi Project-Based Learning berbasis filantropi Islam terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas pembelajaran, penelitian ini berfokus pada pemetaan kontribusi dimensi-dimensi PBL yang terintegrasi dengan nilai filantropi Islam dalam membentuk karakter peduli sosial, sehingga penelitian ini menawarkan gagasan baru bagi inovasi pembelajaran berbasis nilai di perguruan tinggi.

Metode

Metode kuantitatif melalui desain korelasional deskriptif digunakan dalam penelitian ini guna menguji kontribusi Project Based Learning (PBL) berbasis filantropi Islam terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang hendak mengukur keterkaitan empiris antarvariabel, yakni dengan memanfaatkan data numerik yang diperoleh dari instrumen terstandar. Desain korelasional digunakan untuk memetakan kontribusi statistik antarvariabel tanpa bermaksud menguji hubungan sebab-akibat secara eksperimental atau efektivitas perlakuan pembelajaran.¹²

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru pada semester pertama dari Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Muhammadiyah Makassar, yang difokuskan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mahasiswa berada pada fase awal pendidikan tinggi, sehingga proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan orientasi sosial masih bersifat terbuka dan berkembang. Selain itu, mahasiswa pada tahap ini relatif belum banyak terpapar

¹¹ Ikhwan H. Insani, "Conceptual and Philosophical Exploration of Zakat, Infak, Sedekah, and Wakaf (ZISWAF): A Multidisciplinary Analysis," *Iciefs Proceeding* 3 (2025): 168–73, <https://doi.org/10.30983/iciefs.v3i1.919>.

¹² Peter Miksza et al., "Quantitative Descriptive and Correlational Research," in *Music Education Research: An Introduction*, ed. Peter Miksza et al. (Oxford University Press, 2023), <https://doi.org/10.1093/oso/9780197639757.003.0012>.

pembelajaran berbasis pengalaman sosial, sehingga kontribusi pembelajaran berbasis nilai dapat diamati secara lebih jelas.

Fokus penelitian diarahkan pada implementasi PBL berbasis filantropi Islam melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal sebagai Proyek Fikih Al-Ma'un. Proyek ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai filantropi Islam, seperti kepedulian sosial, empati, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Implementasi proyek diwujudkan melalui kegiatan pemberian bantuan sosial berupa 80 paket sembako yang disalurkan kepada 80 kepala keluarga dari komunitas pemulung di Desa Taeng dan Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Mahasiswa terlibat aktif dalam seluruh tahapan proyek, mulai dari perencanaan kegiatan berbasis nilai, penggalangan dan pengelolaan bantuan, pelaksanaan distribusi, hingga refleksi dan evaluasi kegiatan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu implementasi PBL berbasis filantropi Islam sebagai variabel bebas dan karakter peduli sosial mahasiswa sebagai variabel terikat. Implementasi PBL tidak diperlakukan sebagai konstruk tunggal, melainkan diuraikan ke dalam beberapa dimensi, meliputi perencanaan proyek berbasis nilai filantropi, keterlibatan aktif dan kolaborasi sosial, internalisasi nilai filantropi Islam, refleksi sosial dan moral, aksi nyata serta dampak sosial proyek, dan evaluasi keberlanjutan kepedulian sosial. Karakter peduli sosial mahasiswa diukur melalui indikator empati sosial, kepedulian terhadap kelompok rentan, kesediaan membantu, solidaritas sosial, dan tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima tingkat yang dikembangkan berdasarkan kajian literatur dan divalidasi melalui penilaian ahli. Statistik deskriptif dan regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data penelitian ini, yang dalam prosesnya memanfaatkan aplikasi SPSS untuk menggambarkan kecenderungan data serta mengidentifikasi kontribusi relatif setiap dimensi PBL terhadap karakter peduli sosial mahasiswa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil analisis statistik mengenai kontribusi Project-Based Learning (PBL) berbasis filantropi Islam terhadap karakter peduli sosial mahasiswa. Analisis regresi dilakukan

terhadap data yang diperoleh dari 80 responden mahasiswa. Enam dimensi PBL berbasis filantropi Islam diperlakukan sebagai variabel prediktor secara simultan. Penyajian hasil difokuskan pada tiga keluaran utama, yaitu Model Summary, ANOVA, dan Coefficients, yang secara berurutan menggambarkan kekuatan hubungan model, kelayakan model regresi, serta kontribusi relatif masing-masing dimensi PBL terhadap variabel karakter peduli sosial mahasiswa.

Tabel 1 memaparkan luaran dari pengujian *Model Summary*. Diperoleh angka koefisien korelasi (R) di level 0,624, yang mengartikan terciptanya korelasi positif berkekuatan menengah antara seluruh aspek PBL bermuatan filantropi Islam dengan sikap kepedulian sosial mahasiswa. Selanjutnya, angka *R Square* (koefisien determinasi) tercatat sebesar 0,389. Hal ini bermakna bahwa keenam dimensi PBL tersebut secara bersama-sama mampu memberikan sumbangsih penjelasan sebesar 38,9% terhadap dinamika karakter peduli sosial. Sisa persentase sebesar 61,1% merupakan kontribusi dari berbagai variabel eksternal yang tidak dilibatkan dalam studi ini. Di sisi lain, perolehan *Adjusted R Square* di angka 0,339 mengonfirmasi kelayakan model regresi ini; di mana pasca-penyesuaian terhadap banyaknya prediktor, model ini terbukti presisi dan dapat diandalkan untuk menafsirkan keterkaitan empiris antarvariabel.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,624	0,389	0,339	3,319

Uji kelayakan model regresi dilakukan melalui analisis ANOVA sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 2. Hasil analisis memperlihatkan nilai $F = 7,752$ pada taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Angka ini mengindikasikan bahwa model regresi linear berganda yang dibangun secara statistik signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dimensi-dimensi PBL berbasis filantropi Islam dan karakter peduli sosial mahasiswa. Dengan demikian, keenam variabel prediktor secara simultan berkontribusi pada pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa, sehingga model regresi memenuhi kriteria *goodness of fit* untuk analisis lanjutan.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	512,364	6	85,394	7,752	0,000
Residual	804,112	73	11,015		
Total	1316,476	79			

Hasil analisis koefisien regresi untuk masing-masing dimensi PBL berbasis filantropi Islam disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan nilai koefisien beta terstandar (β), dimensi internalisasi nilai filantropi Islam menunjukkan kontribusi paling kuat terhadap karakter peduli sosial mahasiswa ($\beta = 0,312$; $p = 0,000$). Dimensi aksi nyata dan dampak sosial proyek juga memberikan kontribusi yang signifikan ($\beta = 0,279$; $p = 0,001$), diikuti oleh refleksi sosial dan moral ($\beta = 0,246$; $p = 0,004$), serta keterlibatan aktif dan kolaborasi sosial ($\beta = 0,164$; $p = 0,031$).

Sebaliknya, dimensi perencanaan proyek berbasis nilai filantropi ($\beta = 0,118$; $p = 0,084$) serta evaluasi dan keberlanjutan kepedulian sosial ($\beta = 0,097$; $p = 0,121$) tidak menunjukkan kontribusi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua dimensi PBL berbasis filantropi Islam berkontribusi secara langsung terhadap karakter peduli sosial mahasiswa dalam model yang diuji.

Tabel 3. Coefficients Regresi Dimensi PBL Berbasis Filantropi Islam

Variabel Independen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,204	0,287	–	4,196	0,000
Perencanaan Proyek Berbasis Nilai Filantropi	0,087	0,050	0,118	1,742	0,084
Keterlibatan Aktif dan Kolaborasi Sosial	0,124	0,057	0,164	2,169	0,031
Internalisasi Nilai Filantropi Islam	0,238	0,052	0,312	4,577	0,000
Refleksi Sosial dan Moral	0,191	0,065	0,246	2,938	0,004
Aksi Nyata dan Dampak Sosial Proyek	0,214	0,061	0,279	3,508	0,001
Evaluasi dan Keberlanjutan Kepedulian Sosial	0,073	0,047	0,097	1,555	0,121

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa Project-Based Learning berbasis filantropi Islam memiliki kontribusi empiris yang signifikan terhadap karakter peduli sosial mahasiswa, dengan variasi kontribusi yang berbeda pada setiap dimensi pembelajaran. Dimensi yang berorientasi pada internalisasi nilai, refleksi moral, dan aksi sosial nyata menunjukkan kontribusi yang lebih kuat dibandingkan dimensi yang bersifat perencanaan dan evaluasi teknis.

Pembahasan

Bagian diskusi ini menafsirkan temuan penelitian dalam kerangka pedagogi berbasis nilai dan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Project-Based Learning (PBL) berbasis filantropi

Islam memiliki kontribusi empiris yang bermakna terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa, khususnya melalui dimensi internalisasi nilai filantropi Islam, aksi sosial nyata, dan refleksi sosial-moral. Temuan ini memperkuat argumen Tentiasih¹³ dan Fatmawati¹⁴ bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak dapat diposisikan sebagai pendekatan yang netral nilai, melainkan perlu diarahkan oleh kerangka etis yang eksplisit agar mampu menghasilkan transformasi karakter, bukan sekadar capaian akademik atau keberhasilan teknis proyek.

Dominannya kontribusi dimensi internalisasi nilai filantropi Islam mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peduli sosial sangat bergantung pada keberhasilan mahasiswa dalam memaknai zakat, infak, sedekah, dan wakaf sebagai sistem nilai sosial, bukan sekadar kewajiban ritual individual. Dalam konteks ini, filantropi Islam berfungsi sebagai kerangka normatif yang membentuk orientasi moral mahasiswa terhadap keadilan sosial, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Temuan ini sejalan dengan Ibrahim & Kollin,¹⁵ Arifia & Khoirunjannah,¹⁶ dan Moi & Hamdalah,¹⁷ yang menempatkan filantropi Islam sebagai sistem etika sosial yang mendorong keterlibatan aktif dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan, serta memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat Muslim. Dengan demikian, PBL berbasis filantropi Islam tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperdalam dimensi moral dari proses pembelajaran itu sendiri.

Signifikannya kontribusi dimensi aksi nyata dan dampak sosial proyek menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam pembentukan karakter sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan filantropi yang konkret memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan kelompok rentan dan menghadapi realitas sosial yang sebelumnya mungkin bersifat abstrak. Pengalaman semacam ini berfungsi sebagai pemicu empati dan kesadaran sosial yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis semata. Temuan

¹³ Septyan Tentiasih et al., "Islamic Philanthropy Education: Integrating the Values of Zakat, Sadaqah, and Waqf Into the Curriculum to Build Social and Economic Character in the Community," *Tarbawi Ngabar Jurnal of Education* 6, no. 2 (2025): 256–77, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1105>.

¹⁴ Erma Fatmawati et al., "Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren," *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 105, <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0151>.

¹⁵ Molina Ibrahim et al., "Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues Through Islamic Education," *Jois* 1, no. 1 (2024): 36–51, <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>.

¹⁶ Kharina Arifia and Dita Khoirunjannah, "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim Dhuafa," *Tasharruf Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 1 (2024): 37–46, <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v5i1.432>.

¹⁷ Rizqi M. Moi and Ahmad Hamdalah, "Cross-Cultural Adaptation of Zakat and Sadaqah: Strategies for Socio-Economic Empowerment in Predominantly Non-Muslim Superpower Nations," *Ajmpce* 1, no. 2 (2025): 146–63, <https://doi.org/10.63919/ajmpce.v1i2.31>.

ini memperkuat pandangan Muqorobin & Urrosyidin,¹⁸ Ayong,¹⁹ dan AlQallaf et al.,²⁰ bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki potensi transformatif ketika mahasiswa tidak hanya “belajar tentang” nilai sosial, tetapi juga “belajar melalui” praktik sosial yang bermakna. Hal ini sejalan dengan kajian pembelajaran aktif dan pendidikan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran akademik dan realitas sosial.

Peran refleksi sosial dan moral yang signifikan dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa pengalaman sosial tidak otomatis menghasilkan pembelajaran karakter tanpa proses pemaknaan yang sistematis. Refleksi berfungsi sebagai mekanisme pedagogik yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengalaman proyek dengan nilai-nilai Islam yang dipelajari secara teoretis. Melalui refleksi, mahasiswa tidak hanya mengevaluasi keberhasilan proyek, tetapi juga menilai kembali sikap, motivasi, dan orientasi hidup mereka. Temuan ini mendukung pandangan Chang et al.,²¹ dan Yuniyanto et al.,²² dan dalam literatur pendidikan transformasional bahwa refleksi kritis merupakan kunci perubahan perspektif dan internalisasi nilai jangka panjang. Dalam konteks PBL berbasis filantropi Islam, refleksi memperdalam makna aksi sosial sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral, bukan sekadar aktivitas akademik.²³

Dimensi keterlibatan aktif dan kolaborasi sosial juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, meskipun tidak sekuat dimensi nilai dan praksis sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kerja kelompok dan partisipasi aktif memang berperan dalam pembentukan karakter peduli sosial, tetapi kontribusinya menjadi lebih bermakna ketika kolaborasi tersebut diarahkan oleh nilai dan tujuan moral yang jelas. Temuan ini mengkritisi asumsi bahwa

¹⁸ Ahmad Muqorobin and Mohammad S. Urrosyidin, “The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (Ziswaf) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah,” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023): 27–47, <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5698>.

¹⁹ Randy M. Ayong, “Environment-Based Immersions as Catalysts for Molding Science-Oriented Advocacy: Lenses From Higher Education Students,” *Environment and Social Psychology* 9, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.59429/esp.v9i12.3234>.

²⁰ Noor AlQallaf et al., “Empathy, Education, and Awareness: A VR Hackathon’s Approach to Tackling Climate Change,” *Sustainability* 16, no. 6 (2024): 2461, <https://doi.org/10.3390/su16062461>.

²¹ Naicheng Chang et al., “A Comparison of the Learning Outcomes for a PBL-Based Information Literacy Course in Three Different Innovative Teaching Environments,” *Libri* 70, no. 3 (2020): 213–25, <https://doi.org/10.1515/libri-2018-0132>.

²² Teguh Yuniyanto et al., “Optimization of Problem Based Learning Model in Thematic Learning in Elementary Schools,” *Educare Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 181–94, <https://doi.org/10.35719/educare.v5i2.305>.

²³ Sholahuddin A. Ayyubi and Paed A. W. Wisudawati, “Building Environmental Awareness: Problem-Based Learning Based on Constructivism,” *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 1 (2025): 91–102, <https://doi.org/10.32806/jf.v15i1.652>.

kolaborasi dalam PBL secara otomatis menghasilkan pembelajaran sosial yang mendalam.²⁴ Tanpa orientasi nilai, kolaborasi berpotensi tereduksi menjadi pembagian tugas yang bersifat instrumental.²⁵ Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur PBL dengan menegaskan bahwa dimensi sosial pembelajaran memerlukan arah etis agar tidak berhenti pada aspek prosedural semata.²⁶

Sebaliknya, tidak signifikannya kontribusi dimensi perencanaan proyek dan evaluasi serta keberlanjutan kepedulian sosial memberikan temuan kritis yang penting. Hasil ini tidak menunjukkan bahwa perencanaan dan evaluasi tidak relevan, tetapi mengindikasikan bahwa aspek-aspek tersebut bersifat tidak langsung dalam membentuk karakter peduli sosial. Perencanaan dan evaluasi yang cenderung administratif lebih berfungsi sebagai prasyarat teknis pembelajaran dibandingkan sebagai pengalaman moral yang transformatif. Temuan ini menguatkan kritik terhadap pedagogi berbasis proyek yang terlalu menekankan aspek manajerial, seperti perencanaan, rubrik, dan pelaporan, namun kurang memberi ruang pada internalisasi nilai dan refleksi etis.²⁷ Dalam konteks ini, karakter tidak tumbuh dari kepatuhan prosedural, melainkan dari keterlibatan bermakna dalam pengalaman sosial yang dipandu oleh nilai.²⁸

Secara teoretik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan PBL sebagai pedagogi berbasis nilai yang kontekstual. Dengan mengintegrasikan filantropi Islam, PBL tidak lagi diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang netral secara moral, tetapi sebagai medium pembentukan karakter yang berakar pada tradisi keagamaan dan nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Temuan ini memperluas diskursus PBL yang selama ini didominasi oleh kerangka etika sekuler, dan menawarkan alternatif pedagogik yang lebih resonan bagi konteks pendidikan tinggi di masyarakat Muslim.²⁹

²⁴ Ikuo Shimizu et al., *Contextual Attributes to Promote Positive Social Interdependence in Problem-Based Learning: A Qualitative Study*, 2021, <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-145139/v1>.

²⁵ K. R. Madhavi et al., "Empowering Engineering Ethics: Integrating Project-Based Learning for Holistic Student Development in VLSI Education," *Journal of Engineering Education Transformations* 38, no. is1 (2024): 127–32, <https://doi.org/10.16920/jeet/2024/v38is1/24221>.

²⁶ Darista N. 'Aini et al., "The Effectiveness of the Problem Based Learning Model in Improving Collaborative Capabilities and Student Learning Outcomes in Class XI SMA," *Bio-Edu Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 3 (2024): 206–15, <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i3.4716>.

²⁷ Shimizu et al., *Contextual Attributes to Promote Positive Social Interdependence in Problem-Based Learning: A Qualitative Study*.

²⁸ Fatmawati et al., "Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren."

²⁹ Abdul M. K. Amrullah et al., "Integrating Problem-Based Learning With Ulul Albab Values to Enhance Cognitive and Character Outcomes in Introductory Accounting: A Mixed-Methods Study," *Gerr* 2, no. 1 (2025): 57–69, <https://doi.org/10.71380/gerr-08-2025-50>.

Dari sisi pedagogik, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya desain PBL yang menempatkan internalisasi nilai, aksi sosial nyata, dan refleksi moral sebagai inti pembelajaran. Peran dosen tidak cukup sebagai fasilitator proyek, tetapi juga sebagai pembimbing nilai dan pengarah refleksi etis mahasiswa. Sementara itu, dari sisi kelembagaan, perguruan tinggi perlu memandang PBL berbasis filantropi Islam sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan karakter, bukan sebagai kegiatan tambahan atau insidental. Dengan demikian, pendidikan tinggi dapat memainkan peran yang lebih substantif sebagai agen transformasi sosial.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Project-Based Learning (PBL) berbasis filantropi Islam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peduli sosial mahasiswa. Integrasi nilai-nilai filantropi Islam menjadikan PBL tidak hanya sebagai strategi pembelajaran aktif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan orientasi sosial dan etis mahasiswa. Temuan utama menunjukkan bahwa dimensi internalisasi nilai, aksi sosial nyata, dan refleksi sosial-moral memiliki peran paling dominan dalam membentuk karakter peduli sosial, sementara dimensi teknis dan administratif berkontribusi secara tidak langsung. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas PBL dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kedalaman makna nilai dan pengalaman sosial yang dialami mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar perguruan tinggi merancang PBL dengan menempatkan internalisasi nilai, praktik sosial nyata, dan refleksi moral sebagai inti pembelajaran. PBL berbasis filantropi Islam dapat dikembangkan sebagai model penguatan pendidikan karakter yang kontekstual bagi masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menggunakan desain metodologis yang lebih beragam dan dilakukan pada konteks institusional yang berbeda agar pemahaman tentang integrasi nilai filantropi Islam dalam PBL semakin komprehensif dan memiliki daya jelajah yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- 'Aini, Darista N., Murni Saptasari, and Abdul N. Hadi. "The Effectiveness of the Problem Based Learning Model in Improving Collaborative Capabilities and Student Learning Outcomes in Class XI SMA." *Bio-Edu Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 3 (2024): 206–15. <https://doi.org/10.32938/jbe.v8i3.4716>.
- Al-Busaidi, Saleh, and Fawzia A. Seyabi. "Project-Based Learning as a Tool for Student-Teachers' Professional Development: A Study in an Omani EFL Teacher Education Program." *International Journal of Learning Teaching and Educational Research* 20, no. 4 (2021): 116–36. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.4.7>.
- Ali, Muhammad, Ishamuddin Mustapha, Sharina Osman, and Umar Hassan. "University Social Responsibility: A Review of Conceptual Evolution and Its Thematic Analysis." *Journal of Cleaner Production* 286 (March 2021): 124931. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124931>.
- AlQallaf, Noor, Dalia W. Elnagar, Sherif G. Aly, Khalil I. Elkhodary, and Rami Ghannam. "Empathy, Education, and Awareness: A VR Hackathon's Approach to Tackling Climate Change." *Sustainability* 16, no. 6 (2024): 2461. <https://doi.org/10.3390/su16062461>.
- Alshater, Muneer M., Ram A. J. Saad, Norazlina A. Wahab, and Irum Saba. "What Do We Know About Zakat Literature? A Bibliometric Review." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 4 (2021): 544–63. <https://doi.org/10.1108/jiabr-07-2020-0208>.
- Alvarez-Vanegas, Alejandro, and Louis Volante. "Empowering Youth for Sustainability in Universities: Service-Learning and the Willingness to Act." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 25, no. 9 (2024): 177–94. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2023-0073>.
- Amrullah, Abdul M. K., Kholilah Kholilah, Wahidmurni Wahidmurni, and Sheila F. Putri. "Integrating Problem-Based Learning With Ulul Albab Values to Enhance Cognitive and Character Outcomes in Introductory Accounting: A Mixed-Methods Study." *Gerr* 2, no. 1 (2025): 57–69. <https://doi.org/10.71380/gerr-08-2025-50>.
- Arifia, Kharina, and Dita Khoirunjannah. "Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Pendidikan Anak Yatim Dhuafa." *Tasharruf Journal of Islamic Economics and Business* 5, no. 1 (2024): 37–46. <https://doi.org/10.55757/tasharruf.v5i1.432>.
- Ayong, Randy M. "Environment-Based Immersions as Catalysts for Molding Science-Oriented Advocacy: Lenses From Higher Education Students." *Environment and Social Psychology* 9, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.59429/esp.v9i12.3234>.
- Ayyubi, Sholahuddin A., and Paed A. W. Wisudawati. "Building Environmental Awareness: Problem-Based Learning Based on Constructivism." *Fikrotuna Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 15, no. 1 (2025): 91–102. <https://doi.org/10.32806/jf.v15i1.652>.
- Chang, Naicheng, Zhiqiang Wang, and Sheila H. Hsu. "A Comparison of the Learning Outcomes for a PBL-Based Information Literacy Course in Three Different Innovative Teaching Environments." *Libri* 70, no. 3 (2020): 213–25. <https://doi.org/10.1515/libri-2018-0132>.
- Cleunisse Aparecida Rauen De Luca Canto, Maristela S. Silveira, Valério J. Piana, and Creciana M. Endres. *Project-Based Learning: A Scope Review to Support the Teaching Process in Higher Education*. 2023. <https://doi.org/10.56238/ptoketheeducati-040>.

- Fatmawati, Erma, Babun Suhartov, Moh Dahlan, Wildan K. Suhma, and Agus Yudiawan. "Challenges of Educational Management in the Islamic Higher Education Sector Based on Pesantren." *Journal of Educational and Social Research* 13, no. 6 (2023): 105. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0151>.
- Guanlao, Rachel, Jennifer Pax, Yufeng Wei, and Wei Zhang. "A Meta-Analysis of Community Engaged Learning and Thriving in Higher Education." *Frontiers in Education* Volume 10-2025 (2025). <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/feduc.2025.1525176>.
- Guo, Pengyue, Nadira Saab, Lysanne S. Post, and Wilfried Admiraal. "A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures." *International Journal of Educational Research* 102 (January 2020): 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Hamdani, Lukman, Sunarsih Sunarsih, Rizaldi Yusufiarto, Achmad Rizal, and Annes Nisrina Khoirunnisa. "Social Media, Trust and Intention to Pay Zakat through Institution: Lessons from Indonesian Experience." *Journal of Islamic Marketing* 15, no. 9 (2024): 2399–418. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2023-0016>.
- Ibrahim, Molina, Shahidullah Islam, Okundaye Zohriah, and Menezes Azid. "Addressing Contemporary Ethical and Moral Issues Through Islamic Education." *Jois* 1, no. 1 (2024): 36–51. <https://doi.org/10.35335/kbbzar83>.
- Insani, Ikhwan H. "Conceptual and Philosophical Exploration of Zakat, Infak, Sedekah, and Wakaf (ZISWAF): A Multidisciplinary Analysis." *Iciefs Proceeding* 3 (2025): 168–73. <https://doi.org/10.30983/iciefs.v3i1.919>.
- Madhavi, K. R., Velicharla Mosherani, and Annavarapu Anadakumar. "Empowering Engineering Ethics: Integrating Project-Based Learning for Holistic Student Development in VLSI Education." *Journal of Engineering Education Transformations* 38, no. is1 (2024): 127–32. <https://doi.org/10.16920/jeeet/2024/v38is1/24221>.
- Melguizo-Garín, Anabel, Iván Ruiz-Rodríguez, María Á. Peláez-Fernández, Javier Salas-Rodríguez, and Elena R. Serrano-Ibáñez. "Relationship Between Group Work Competencies and Satisfaction with Project-Based Learning Among University Students." *Frontiers in Psychology* 13 (2022). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.811864>.
- Miksza, Peter, Julia T. Shaw, Lauren Kapalka Richerme, Phillip M. Hash, Donald A. Hodges, and Elizabeth Cassidy Parker. "Quantitative Descriptive and Correlational Research." In *Music Education Research: An Introduction*, edited by Peter Miksza, Julia T. Shaw, Lauren Kapalka Richerme, Phillip M. Hash, and Donald A. Hodges. Oxford University Press, 2023. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197639757.003.0012>.
- Moi, Rizqi M., and Ahmad Hamdalah. "Cross-Cultural Adaptation of Zakat and Sadaqah: Strategies for Socio-Economic Empowerment in Predominantly Non-Muslim Superpower Nations." *Ajmpce* 1, no. 2 (2025): 146–63. <https://doi.org/10.63919/ajmpce.v1i2.31>.
- Muqorobin, Ahmad, and Mohammad S. Urrosyidin. "The Contribution of Zakat, Infaq, Sadaqa, and Waqf (Ziswaf) Strategic Management in Developing the Prosperity of Ummah." *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 4, no. 1 (2023): 27–47. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v4i1.5698>.
- Shimizu, Ikuo, Yasushi Matsuyama, Robbert Duvivier, and Cees v. d. Vleuten. *Contextual Attributes to Promote Positive Social Interdependence in Problem-Based Learning: A Qualitative Study*. 2021. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-145139/v1>.

- Sukmayadi, Trisna, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, and Iim S. Masyitoh. "Strengthening Civic Literacy Through Learning Civic Education Courses at Ahmad Dahlan University." *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan* 22, no. 2 (2025): 506–20. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i2.86415>.
- Tentiasih, Septyan, Muhammad R. Rifa'i, Okta K. Aisi, A'ang Y. Musyafa', and Ika Setiawati. "Islamic Philanthropy Education: Integrating the Values of Zakat, Sadaqah, and Waqf Into the Curriculum to Build Social and Economic Character in the Community." *Tarbawi Ngabar Jurnal of Education* 6, no. 2 (2025): 256–77. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.1105>.
- Valdivia, Estefanía M., María C. P. Palomino, and Antonio B. García. "Active Methodologies and Curricular Sustainability in Teacher Training." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 24, no. 6 (2023): 1364–80. <https://doi.org/10.1108/ijsh-05-2022-0168>.
- Yunianto, Teguh, Atika N. Hidayati, Tri M. Sari, and Maratul Qiftiyah. "Optimization of Problem Based Learning Model in Thematic Learning in Elementary Schools." *Educare Journal of Primary Education* 5, no. 2 (2024): 181–94. <https://doi.org/10.35719/educare.v5i2.305>.